

**SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DENGAN POLA MAKAN
DAN POLA ASUH DI DESA BANDUNG AYU, KECAMATAN PINO
RAYA, KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

**Rama Dandi^{1*}, Hefti Dolita¹, Arini Puspitasari², Delfridawati Devita
Simanjuntak², Ferandi², Intan Hermalinda³, Meleindri Lidiana⁴, Novia
Della Puspita⁵, Rizki Cahya Akbar⁶**

¹Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

⁴Fakultas Pertanian, Universitas, Bengkulu, Indonesia

⁵Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu, Indonesia

⁶Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*E-mail: ramadandii902@gmail.com

Received August 2022, Accepted Desember 2022

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sekaligus sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu program kerja pada pengabdian ini yaitu Sosialisasi Pencegahan Stunting dengan Memperbaiki Pola Makan dan Pola Asuh di Desa Bandung Ayu. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Bandung Ayu terkait pencegahan stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelaksanaan langsung ke masyarakat. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu mengubah cara berpikir masyarakat terkait bahaya stunting dan bagaimana cara mencegahnya.

Kata Kunci: KKN, Stunting, Pola Makan, Pola Asuhan, Desa Bandung Ayu

ABSTRACT

SOCIALIZATION OF STUNTING PREVENTION WITH FOOD AND PARENTING PATTERNS IN BANDUNG AYU VILLAGE, PINO RAYA SUB-DISTRICT, BENGKULU SELATAN DISTRICT. Community service is part of the student services to the community and the implementation of the Three Pillars (Tri Dharma) of Higher Education. One of the working programs in this activity is the Socialization of Stunting Prevention by Improving Diet and Parenting Patterns in Bandung Ayu Village. This socialization activity was carried out to improve the knowledge and understanding of the people of Desa Bandung Ayu regarding stunting prevention. This activity was carried out by the method of direct implementation to the community. The results of this socialization activity are expected to be able to change the way people think about the risks of stunting and how to prevent it

Keywords: *KKN, Stunting, Diet, Parenting, Bandung Ayu Village*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari kurikulum di perguruan tinggi yang wajib diambil oleh mahasiswa. Pada tahun ajaran 2021/2022, KKN Reguler Universitas Bengkulu mengambil tema “Pemberdayaan Potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) Provinsi Bengkulu”.

KKN adalah wahana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi pada masyarakat. Hal ini searah dengan tujuan dan misi KKN yang merupakan pemberdayaan masyarakat, di mana mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dan memajukan daerah masing-masing bersama dengan masyarakat. Tujuan dan misi KKN sebagai pemberdayaan masyarakat sebagai dasar perumusan program kerja oleh mahasiswa, sehingga program Kuliah Kerja Nyata menjadi salah satu bagian dari program pengabdian bagi masyarakat oleh perguruan tinggi. Dengan demikian, perguruan tinggi, mahasiswa, serta masyarakat dapat berinteraksi dan bekerja sama secara sinergis.

Sebelum kegiatan KKN dimulai lebih lanjut, mahasiswa wajib melakukan observasi terlebih dahulu ke lapangan untuk melihat kondisi dan keadaan desa lokasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami laksanakan di Desa Bandung Ayu, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, masih ada kondisi yang perlu diperhatikan yaitu masalah kesehatan terutama bagi anak-anak usia di bawah 5 (lima) tahun. Maka dari itu, kami merencanakan kegiatan sosialisasi mengenai stunting kepada masyarakat di Desa Bandung Ayu. Dengan ini, kelompok kami mengangkat judul mengenai “Sosialisasi Pencegahan Stunting fengan Memperbaiki Pola Makan dan Pola Asuh di Desa Bandung Ayu, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan”.

Stunting merupakan kekurangan gizi pada balita yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan, dari janin hingga usia 24 bulan. Kondisi ini menyebabkan perkembangan otak dan fisik terhambat, rentan terhadap penyakit, sulit berprestasi dan saat dewasa mudah menderita obesitas sehingga sangat beresiko terkena penyakit jantung, diabetes, dan penyakit tidak menular lainnya.

Berdasarkan data, prevalensi stunting Provinsi Bengkulu tahun 2021 di bawah angka nasional, yakni 22,1%. Hanya ada 1 kabupaten di Provinsi Bengkulu yang prevalensi stuntingnya di bawah 14%, yaitu Kabupaten Kaur (11,3%) dan 9 kabupaten/kota lainnya prevalensi di atas 20%. Kabupaten Bengkulu Selatan sendiri prevalensi stuntingnya berada pada angka 20,8% (Kementerian Sekretariat Wakil Presiden, 2022). Sedangkan, di Desa Bandung Ayu tercatat ada 2 orang warga yang merupakan balita yang mengalami stunting.

Gangguan pertumbuhan ini terjadi akibat beberapa faktor, diantaranya faktor sosial ekonomi, faktor janin, dan faktor dari ibu. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan

anak menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa. Empat kelompok rawan masalah gizi adalah bayi, anak usia bawah 5 tahun, ibu hamil dan para usia lanjut.

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi perlu mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas agar ibu tersebut dapat menjalani kehamilannya dengan sehat. Kondisi kesehatan dalam status gizi ibu saat hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada janin. Ibu yang mengalami kekurangan energi kronis atau anemia selama kehamilan akan melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). BBLR lahir rendah banyak dihubungkan dengan tinggi badan yang kurang atau disebut stunting (Yasim, dkk., 2019).

MATERI DAN METODE

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dengan memperbaiki pola makan dan pola asuh ini dilaksanakan di Desa Bandung Ayu, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Sasaran pada kegiatan ini adalah ibu-ibu hamil dan anak-anak balita. Kegiatan ini dilakukan dengan mensosialisasikan pengertian, penyebab, pencegahan, dampak, dan cara mengetahui stunting, serta memberikan makanan tambahan berupa telur, susu dan roti kepada ibu-ibu hamil. Metode pelaksanaan dalam kegiatan sosialisasi stunting ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

Observasi

Tahapan pertama dalam kegiatan sosialisai stunting adalah observasi. Observasi secara umum adalah kegiatan untuk mengetahui situasi dan kondisi di suatu tempat atau wilayah. Dalam pengabdian ini, observasi yang dimaksud adalah aktivitas untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat di Desa Bandung Ayu tentang stunting. Waktu pelaksanaan observasi ini dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan KKN.

Sosialisasi Stunting

Tahapan selanjutnya dalam sosialisasi stunting adalah pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 bertempat di Balai Desa Bandung Ayu. Kegiatan ini dilakukan dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Kegiatan ini didampingi oleh pihak Puskesmas serta dihadiri oleh perangkat desa, ibu-ibu yang memiliki anak balita dan ibu-ibu hamil Desa Bandung Ayu.

Materi yang disampaikan pada sosialisasi ini adalah pengertian stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, dampak stunting, serta bagaimana cara mengetahui ciri-ciri orang yang stunting. Setelah penyampaian materi terkait stunting, selanjutnya dilakukan pemasangan poster stunting di depan Balai Desa Bandung Ayu.

Pemberian Bahan Makanan Tambahan

Tahapan terakhir adalah pemberian makanan tambahan berupa telur, susu dan roti kepada ibu-ibu hamil di Desa Bandung Ayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi

Dari hasil observasi yang telah kami lakukan pada minggu pertama, kami mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat di Desa Bandung Ayu tentang stunting. Di mana ada beberapa masyarakat sudah cukup paham dan ada juga yang sama sekali belum mengetahui tentang stunting itu sendiri.

Maka dari itu, kelompok 184 Desa Bandung Ayu melakukan sosialisasi stunting pada minggu ke-2 (dua) yang sudah terjadwal, guna untuk memberikan pemahaman kembali untuk yang belum sama sekali mengetahui ataupun penyegaran (*refreshment*) bagi yang sudah mengetahui.

Sosialisasi Stunting

Stunting dapat menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Bhutta, et al (2013) menjelaskan jika balita yang mengalami stunting berkontribusi sebanyak 15% (1,5 juta) kematian anak balita di dunia. Balita yang mengalami stunting juga dikhawatirkan akan menimbulkan dampak pada dirinya selama masa pertumbuhan dan perkembangan, baik dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang. Adapun dampak jangka pendeknya yaitu gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta mengalami gangguan metabolisme. Dampak jangka panjangnya meliputi menurunnya kapasitas intelektual, gangguan struktur dan fungsi saraf serta sel-sel otak permanen yang dapat menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah, menurunnya produktivitas saat dewasa dan meningkatkan timbulnya risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, stroke dan diabetes melitus (Bhutta et al, 2013 dan Kakietek, et al, 2017 dalam Bappenas, 2018).

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat Desa Bandung Ayu tentang pencegahan stunting pada anak. Kegiatan ini dilakukan bersama kader posyandu setempat dan dihadiri oleh 8 ibu hamil dan +- 20 ibu-ibu yang mempunyai anak balita.

Pemberian Bahan Makanan Tambahan

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit merupakan program 1000 hari pertama kehidupan. Manfaat biskuit tersebut masih kurang dipahami oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Faktor psikologis dan klinis saat ngidam, menyebabkan kemalasan atau ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi makanan, baik makanan pokok yang dapat memenuhi asupan gizinya maupun makanan tambahan seperti biskuit. Jika hal ini tidak ditangani secara tepat, maka ibu hamil dapat mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) sehingga berdampak pada bayi lahir Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), preeklamsia, anemia, kekurangan ASI, bahkan dapat berujung pada kematian ibu maupun Bayinya (Zulaidah, dkk., 2014).

Kegiatan ini hanya diberikan kepada ibu-ibu hamil, yang bertujuan agar anak di dalam kandungan mendapatkan gizi yang cukup. Makanan

tambahan yang diberikan berupa telur, susu, dan roti. Dengan Pemberian Makanan Tambahan (PTM) ini juga memperhatikan aspek mutu dan pangan pada ibu-ibu hamil, yang mengandung nilai gizi sesuai dengan kebutuhan sasaran.



Gambar 1. Desain Media Edukasi Stunting



Gambar 2. Pemasangan Media Edukasi di Balai Desa



Gambar 3. Foto Bersama Ibu-ibu kader Posyandu dan Peserta Posyandu



Gambar 4. Pengukuran Tinggi Badan Anak



Gambar 5. Penimbangan Berat Badan Anak

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bengkulu Periode 97 sebagai upaya untuk mencegah stunting dengan memperbaiki pola makan dan pola asuh di Desa Bandung Ayu. Kegiatan ini memberikan dampak positif kepada masyarakat desa, hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat dan perangkat desa dalam menerima berbagai informasi melalui media poster, dan pembagian makanan tambahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam kegiatan sosialisasi stunting. Sehingga, kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada orang tua, kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Agung Hasan Lukman, S.Si., M.I.L., P3KKN Universitas Bengkulu, Kepala Desa Desa Bandung Ayu Bapak Hendri Yono, dan seluruh masyarakat Desa Bandung Ayu, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2018). Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting. Rembuk Stunting: Jakarta.
- Kementerian Sekretariat Wakil Presiden. (2022). *Pemprov Bengkulu Konsultasikan Kemiskinan Esktrem dan Stunting ke Setwapres*.
- Yasim, S., Arum, D. N. S., & Djanah, N. (2019). *Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 0-59 Bulan di Desa Tegalrejo, Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari II tahun 2019*. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Zulaidah, H. S., Kandarina, I., & Hakimi, M. (2014). Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil terhadap berat lahir bayi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(2), 61-70.,